

Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pengolahan Komoditas Kelapa Menjadi Produk Yang Bernilai Jual Di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan

Irma Irayanti^{1*}, Febyona Galuh Damayanti², Rizky Utami², Andi Tendri Padha², Nita Aprilia²

¹ Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, IAIN Kendari

² Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari

*Penulis Korespondensi, Irma Irayanti Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, IAIN Kendari. 93116

Email: irmairayanti@iainkendari.ac.id

ABSTRAK

Desa Masagena merupakan desa yang memiliki banyak sumber daya kelapa, namun potensi tersebut belum terjamah oleh masyarakat Desa Masagena. Kelapa hanya di ambil santannya, dijadikan minyak produksi rumahan dan kelapa mudanya langsung di konsumsi. Selain hal tersebut, kelapa di masagena hanya di tumpuk atau langsung di jual, padahal sumber daya tersebut berpotensi menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Belum ada kesadaran masyarakat untuk memberdayakan potensi kelapa yang ada disekitarnya dikarenakan masyarakat khususnya para perempuan tani belum memiliki pengetahuan dalam mengolah kelapa sehingga memiliki nilai jual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat IAIN Kendari ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), dimana kegiatan dimulai dengan melakukan riset terlebih dahulu berupa wawancara awal kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman calon peserta. Metode yang digunakan adalah survey, observasi, dan demonstrasi produk langsung di Desa Masagena. Jalannya kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap, yang pertama penyampaian materi dan pengenalan produk, sesi kedua demonstrasi produk olahan kelapa berupa cookies, oriflakes, dan permen, dan sesi yang terakhir adalah tahap pengemasan produk. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022 mulai pukul 10.00-15.00 WITA. Peserta kegiatan ini adalah perempuan tani yakni remaja putri dan ibu rumah tangga di Desa Masagena sebanyak 52 orang. Kegiatan pelatihan pemberdayaan ekonomi kerakyatan ini memanfaatkan kelapa untuk setengah tua, menjadi olahan lezat seperti cookies, oriflakes dan juga permen yang dikemas cantik dan diberi *brand produk* yaitu *kalukukis* untuk cookies, *cocokrip* untuk oriflakes, dan *cocandy* untuk permen. Pelatihan pemberdayaan ekonomi kerakyatan melatih dan menambah wawasan masyarakat Desa khususnya para perempuan Desa untuk berentrepreneur juga mendorong peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa.

Kata Kunci: Ekonomi Kerakyatan, Kelapa, Pelatihan, Pemberdayaan, Produk.

ABSTRACT

Masagena Village is a village that has a lot of coconut resources, but this potential has not been touched yet by the people of Masagena village. Coconut is merely fed, used as home-brewed oil and the young coconut is consumed. Moreover, masegna's coconuts are just either piled up or sold directly, even though these resources have the potential to become a product of economic value. No awareness of the public to empower the potential of coconuts around them, especially those of farm women, has no knowledge of processing the coconuts so that it can become a selling value. This community service activity at IAIN Kendari uses a Participatory Action Research (PAR) approach, where the activity begins with conducting research by doing an early interview with the community to determine the level of understanding of potential participants. The research method is survey, observation, and direct product demonstration in Masagena Village. The community service activities are carried out through three stages, the first is material delivery and product introduction, the second session is a demonstration of processed coconut products in the form of cookies, oriflakes, and candy, and the last session is the product packaging stage. The activity will be held on January 29, 2022 starting at 10.00-15.00 WITA. The participants of this activity are the farm women, which are teenage girls and housewives in Masagena Village with the number of respondents are 52 participants. This community economic

empowerment training activity utilizes the half old coconuts into delicious preparations such as cookies, oriflakes and also candies that are packaged beautifully and given product brands, namely kalukukis for cookies, cocokrip for oriflakes, and cocandy for candies. The main goal of this training activity that is to train and improve the insight of Masagena's people especially for the village women to become entrepreneurs as well as encourage the improvement of the family economy of the village community.

Keywords: *Community Economy, Coconut, Training, Empowerment, Products.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Masagena adalah salah satu dari 17 desa di Kecamatan Konda tepatnya di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan kepadatan penduduk desa kurang lebih mencapai 1.327 jiwa. Kabupaten Konawe Selatan secara astronomis terletak antara 3.58-4.31°LS dan 121.58-123.16°BT. Luas wilayah Kabupaten Konawe Selatan sendiri yaitu 4.514,2 km², luas wilayah Kecamatan Konda yaitu 126,1 km² dan Desa Masagena sendiri memiliki luas wilayah seluas 1,91 km². Dilihat dari kondisi iklimnya, Kabupaten Konawe Selatan tercatat suhu udara terendah yaitu 24,8°C dan suhu udara tertinggi yaitu 28,8°C (Rumapar, 2020). Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan letak geografisnya berada di bagian tenggara Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan potensi sumber daya alam di Kabupaten Konawe Selatan, perkebunan berada di urutan ke-2 setelah pertanian yang membantu kesejahteraan wilayah tersebut.

Desa Masagena merupakan desa yang cukup maju di kawasan Konawe Selatan (Selvia et al., 2019), sehingga dalam hal memajukan perekonomian menjadi poin penting bagi desa tersebut. Namun potensi sumber daya kelapa belum terjamah oleh masyarakat Desa Masagena. Kelapa hanya di ambil santannya, dijadikan minyak produksi rumahan dan kelapa mudanya langsung di konsumsi. Selain ha tersebut, kelapa di masagena hanya di tumpuk atau langsung di jual, padahal sumber daya tersebut berpotensi menjadi suatu produk yang bernilai lebih daripada hanya menjadi barang yang kurang memberi nilai ekonomis. Kelapa merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat serbaguna dalam

kehidupan sehari-hari. Indonesia merupakan salah satu negeri penghasil kelapa terbanyak di kawasan Asia Tenggara dan dunia dengan jumlah mencapai 19,4 juta ton (Nurhilal, 2018). Namun sayangnya Indonesia masih kurang dalam sektor pengolahan produksi kelapa dibandingkan Filipina yang berada di urutan kedua, hal ini terbukti Filipina mampu menghasilkan 125 produk olahan kelapa dibandingkan dengan Indonesia yang baru mencapai 25 jenis olahan (Abdurachman & Mulyani, 2003).

Membahas tentang ekonomi kerakyatan, pelatihan pemberdayaan perempuan tani yang juga ibu rumah tangga merupakan program yang diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan pemberdayaan perempuan tani melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah (Citra & Hilman, 2018). Peluang Desa Masagena dalam mengembangkan perekonomian masyarakatnya terbuka luas jika dilihat dari ketersediaan sumber daya alamnya. Setiap anggota keluarga mempunyai peranannya masing-masing, perempuan yang telah menikah selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka dapat pula beraktivitas lain yaitu dengan melakukan usaha sampingan. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan, terkhusus kepada perempuan tani atau ibu rumah tangga dapat menjadi jalan keluar bagi suatu keluarga yang ingin meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga (Jalil, et al., 2020). Hal ini merupakan salah satu upaya meningkatkan produktivitas masyarakat. Ekonomi kerakyatan merupakan pondasi atas kemajuan ekonomi dalam skala besar (Irayanti, 2019).

Permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut

1. Kesadaran masyarakat untuk memberdayakan potensi kelapa yang ada disekitarnya
2. Masyarakat khususnya para perempuan tani belum memiliki pengetahuan dalam mengolah kelapa sehingga memiliki nilai jual lebih

Solusi pemecahan masalah tersebut yang diajukan sebagai solusi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan terkait pentingnya pemberdayaan ekonomi kerakyatan untuk mendukung nilai tambah dan pemasukan keluarga masyarakat tani di Desa Masagena
2. Memberikan pelatihan kepada para perempuan tani bagaimana mengolah kelapa menjadi produk yang bernilai jual untuk dapat menunjang kemandirian perekonomian keluarga dan Desa.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan latar belakang dan solusi pemecahan masalah, maka diperlukan peningkatan produktivitas melalui pelatihan pemberdayaan yang diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa lebih inovatif, bertanggung jawab, menjadi modal pada diri masing-masing individu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pengolahan Komoditas Kelapa Menjadi Produk yang Bernilai Jual di Kabupaten Konawe Selatan yang dilakukan di Desa Masagena diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya perempuan tani di Desa tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan mengenalkan inovasi baru kepada masyarakat Desa Masagena tentang memanfaatkan komoditi kelapa yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pengolahan Komoditas

Kelapa Menjadi Produk yang Bernilai Jual di Kabupaten Konawe Selatan di Desa Masagena adalah perempuan tani baik ibu rumah tangga maupun remaja putri sebanyak 52 orang. Diharapkan kegiatan memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya perempuan tani di Desa tersebut. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengenalkan inovasi baru kepada masyarakat Desa Masagena tentang memanfaatkan komoditi kelapa yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual.

Lokasi kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pengolahan Komoditas Kelapa Menjadi Produk yang Bernilai Tambah di Kabupaten Konawe Selatan di Desa Masagena yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 29 Januari 2022 bertempat di Balai Desa Masagena yang merupakan desa di Kecamatan Konda yang memiliki kriteria yang sesuai dengan yang dibutuhkan panitia pelaksana kegiatan. Selain memiliki komoditas kelapa di daerahnya, Desa Masagena terkenal juga sebagai desa yang aktif melakukan kerjasama dengan mahasiswa dari beberapa universitas juga perguruan tinggi di wilayah Sulawesi Tenggara. Waktu dan jarak tempuh yang relatif singkat dari kampus IAIN Kendari ke Balai Desa Masagena juga menjadi pertimbangan penting terpilihnya desa tersebut karena keterbatasan dana dari panitia. Poin pentingnya, Desa Masagena adalah desa yang memiliki potensi menjadi desa yang maju karena masyarakatnya yang rukun dan kerjasama yang baik apabila dapat memanfaatkan sumber daya di daerahnya dengan lebih maksimal.

Metode yang digunakan :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi Ekonomi Syariah IAIN Kendari ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), dimana kegiatan dimulai dengan melakukan riset terlebih dahulu berupa wawancara awal kepada masyarakat untuk

mengetahui tingkat pemahaman calon peserta (Mufahidiyah, 2018). Hasil wawancara kemudian digunakan sebagai data awal untuk mendesain materi pelatihan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan adalah survey, observasi, dan demonstrasi produk langsung di Desa Masagena. Perlengkapan berupa alat dan bahan untuk mengolah produk disediakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari sementara LCD (proyektor) dan sound system disediakan oleh Desa. Untuk materi berupa peran perempuan sebagai pendukung ekonomi kerakyatan yang dipaparkan oleh Ibu Irma Irayanti S,HI, M.Pd, yang dilanjutkan dengan materi pemanfaatan dan pengolahan produk berbahan dasar kelapa dari Ibu Leni Saleh, S.EI, M.Sc dalam bentuk Microsoft Power Point sekaligus mengenalkan produk taster dari olahan kelapa yaitu cookies, oriflakes, dan permen.

Jalannya kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap, yang pertama penyampaian materi dan pengenalan produk, sesi kedua demonstrasi produk olahan kelapa berupa cookies, oriflakes, dan permen, dan sesi yang terakhir adalah tahap pengemasan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pemilihan Tema, Produk, dan Tempat Kegiatan

Topik pengabdian masyarakat dengan mengusung tema pelatihan pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah refleksi dari masalah pemanfaatan kelapa yang tidak maksimal yang seharusnya dapat dimanfaatkan justru terbengkalai begitu saja di Desa Masagena. Kelapa salah satu tanaman yang hidup di daerah tropis, banyak sekali ditemukan di setiap penjuru Sulawesi Tenggara (Sani et al., 2020). Walaupun disebut dengan pohon kehidupan, nyatanya kelapa sejauh ini hanya diproduksi paling jauh menjadi santan kelapa dan juga kopra oleh masyarakat sekitar Desa Masagena.

Keresahan memikirkan banyaknya kelapa yang terbuang sia-sia, mendorong sivitas akademika terjun langsung di masyarakat untuk memberikan penyuluhan mengenai manfaat kelapa yang dapat dijadikan olahan lezat daripada hanya dibiarkan tua dan busuk. Dengan memanfaatkan kelapa setengah tua, yang ditandai dengan kulit ari berwarna coklat muda, lahirlah olahan lezat seperti cookies, oriflakes dan juga permen. Alasan dipilihnya ketiga produk tersebut karena bahan dasar yang mudah ditemukan dan disia-siakan, bahan-bahan tambahan memiliki harga terjangkau, juga waktu pengolahan produk yang tidak banyak memakan waktu. Cookies, oriflakes, dan juga permen hasil olahan dikemas dan diberi brand produk yaitu *kalukukis* untuk cookies, *cocokrip* untuk oriflakes, dan *cocandy* untuk permen. Pelatihan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dapat menjadi masyarakat yang ingin membuka peluang usaha baru dengan memanfaatkan komoditas kelapa di Desa Masagena (Aditiawati, et al., 2016).

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Kegiatan yang bertema Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pengolahan Komoditas Kelapa Menjadi Produk yang Bernilai Jual di Kabupaten Konawe Selatan di Desa Masagena ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 29 Januari 2022 mulai pukul 10.00-15.00 WITA. Peserta kegiatan ini adalah 15 orang ibu rumah tangga atau perempuan tani dari Desa Masagena. Selain itu jumlah total peserta yang hadir sekitar 52 orang. Kegiatan pelatihan pemberdayaan ekonomi kerakyatan ini dibagi menjadi beberapa sesi.

Sesi Pertama: Pembukaan

Pengabdian masyarakat ini dimulai pada pukul 10.00 WITA dibuka dengan sambutan Kepala Desa Masagena Bapak Luran Rey A.md. kemudian dilanjutkan oleh Ibu Irma Irayanti S.HI, M.Pd. selaku dosen

pendamping, laporan Ketua Panitia pelaksana kegiatan, dan dilanjutkan dengan persiapan materi.

Materi disajikan dalam bentuk Power Point, sehingga pemateri membutuhkan seperangkat LCD sebagai alat bantu untuk memproyeksikan pada layar. Sementara itu, karena letak Balai Desa tepat di sisi jalan utama juga peserta yang hadir sekitar 52 orang, maka dibutuhkan juga seperangkat *sound system* agar semua peserta mendengar dengan jelas pemaparan materi selanjutnya. Semua peralatan yang di butuhkan difasilitasi langsung oleh desa juga IAIN Kendari. Peserta telah hadir sebelum acara dimulai sehingga semua dapat berjalan lancar.

Sesi Kedua: Penyampaian Materi

Sesi kedua dari kegiatan ini adalah pemaparan materi dan praktik membuat produk. Materi Peran Perempuan sebagai Pendukung Ekonomi Kerakyatan yang dan Pemanfaatan Bahan Dasar Produk Olahan Dari Kelapa yaitu cookies, oriflakes, dan permen. Materi kemudian mengenalkan bahan-bahan atau resep kepada peserta, cara perolehannya dan juga takarannya dan untuk memudahkan berlangsungnya sesi selanjutnya, panitia menyiapkan selebaran brosur resep dan langkah kerja pembuatan produk kepada peserta yang hadir. Brosur ini dijadikan acuan oleh para peserta jika ingin mempraktikkan produk langsung di rumah masing-masing.

Setelah pemaparan materi selesai, peserta kegiatan diarahkan untuk langsung mendemonstrasikan cara pengolahan ketiga produk yang sudah dikenalkan sebelumnya. Sebelumnya diadakan pula tanya jawab antara peserta dan pemateri mengenai bahan-bahan atau resep yang bisa diganti seperti hiasan pada cookies dan juga permen, juga mengenalkan bahan tambahan berupa yogurt kepada ibu-ibu yang masih awam dan tempat memperolehnya. Tak lupa

pemateri mempersilahkan para peserta untuk mencicipi taster dari cookies, oriflakes, dan permen yang nantinya akan di demonstrasikan. Selanjutnya panitia mempersiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan sesi ketiga juga mengarahkan para peserta untuk bergabung bersama kelompok-kelompok yang akan mendampingi peserta untuk demonstrasi produk.

Sesi Ketiga: Demonstrasi

Sesi ketiga dari kegiatan ini adalah demonstrasi pengolahan produk cookies, oriflakes, dan permen. Peserta yang hadir dibagi menjadi tiga kelompok utama untuk membuat masing-masing dari ketiga produk tersebut. Setiap langkah kerja didampingi langsung oleh Kelompok Cookies, Kelompok Oriflakes, dan Kelompok Permen. Situasi demonstrasi berjalan lancar dan kondusif. Para peserta antusias mengikuti langkah demi langkah yang di sampaikan oleh pendamping masing-masing kelompok.

Pada saat mulai demonstrasi, setiap kelompok mempraktikkan langsung materi yang sebelumnya telah dibahas. Mulai dari menyiapkan bahan dasar, menakar sesuai resep, menyiapkan alat-alat yang diperlukan selama proses pengolahan produk-produk tersebut. Selama demonstrasi, peserta yang turun langsung sering kali mengucapkan jika nanti mereka akan membuat produk ini dirumahnya. Sambil menunggu produk-produk tersebut matang, panitia membagikan snack kepada para peserta.



Gambar 1. Demostrasi bersama Peserta



Gambar 2. Hasil Produk

Produk hasil dari demonstrasi langsung dibagikan kepada para peserta yang hadir. Peserta memberikan testimoni bahwa produk olahan kelapa ini adalah hal yang baru mereka pelajari. Berbagai kesan dan pesan selama berlangsungnya sesi ketiga ini sangat membuka pikiran semua yang ikut membantu berjalannya kegiatan hingga sukses.

Sesi Keempat: Penutupan

Setelah sesi ketiga berakhir, panitia membagikan nasi dos kepada para peserta. Kemudian berlanjut ke sesi pengambilan dokumentasi oleh panitia dan juga semua peserta yang hadir.

Dalam sesi terakhir ini ditutup dengan penutup dari ketua panitia pelaksana sekaligus dengan menutup berlangsungnya acara pada hari itu. Pembacaan doa yang dilantunkan oleh salah satu anggota panitia mengakhiri kegiatan pengabdian masyarakat pada hari itu. Panitia pun berpamitan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh peserta dan juga Kepala Desa Masagena.

3. Capaian yang Didapat

Saat ini kelapa hanya diolah menjadi produk seperti santan, kopra, sapu lidi, arang, dan minyak kelapa murni yang masih jarang di pasaran. Pemberian pelatihan mengolah produk diluar produk-produk pada pelatihan ini menjadi modal awal bagi para warga

setempat untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Capaian yang didapat dari kegiatan ini adalah pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengolahan komoditas kelapa bertambah yang di tunjukkan oleh antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta selama kegiatan berlangsung dalam mendengar penyampaian-penyampaian yang diberikan terutama pada sesi demonstrasi. Para peserta mengakui faham dan akan memanfaatkan kelapa menjadi lebih bernilai jual jelang Ramadhan dan idul fitri. Hasil ini juga di dapat dari pengukuran capaian yang berikutnya adalah evaluasi kualitatif yang dilakukan selama acara berlangsung hingga selesai. Adanya komunikasi yang dilakukan bersama beberapa peserta, dan respon dari mereka yang menyatakan bahwa olahan cookies, oriflakes, dan permen adalah hal yang baru peserta ketahui. Informasi baru ini memberikan dorongan dalam diri peserta untuk mempraktikkan ilmu yang baru mereka peroleh di rumah masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang memanfaatkan kelapa menjadi produk yang bernilai jual menjadi *cookies*, *oriflakes*, dan permen menambah pengetahuan dan *skill* masyarakat di Desa Masagena untuk memanfaatkan kelapa yang selama ini di olah sebagai minyak kampung dan kopra, bahkan sering dibiarkan menjadi sampah.

Saran

Pelatihan tentang pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang memanfaatkan potensi lokal di Desa perlu dilakukan di Desa lainnya dengan melihat potensi Desa sasaran dengan keterlibatan universitas sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Hal ini penting untuk melatih dan menambah wawasan masyarakat Desa khususnya para perempuan Desa untuk berentrepreneur juga mendorong peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., & Mulyani, A. (2003). Pemanfaatan lahan berpotensi untuk pengembangan produksi kelapa. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22(1), 24–32.
- Aditiawati, P., Indriani Astuti, D., Suantika, G., & M. Simatupang, T. (2016). Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Sositologi*, 15(1), 59–67. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.1.6>
- Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Indonesian Journal of Government and Communication Studies*, 1(1), 1–15.
- Irayanti, I. (2019). Analisis Saluran Tataniaga Nilam Untuk Mendukung Ekonomi Kerakyatan Dalam Pandangan Ekonomi Islam di Kabupaten Konawe. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 111–128.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Mufahidiyah, K. (2018). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Hasil Panen Bawang Merah Di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhilal, O. (2018). Pengaruh Komposisi Campuran Sabut dan Tempurung Kelapa terhadap Nilai Kalor Biobriket dengan Perikat Molase. *Jurnal Ilmu Dan Inovasi Fisika*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24198/jiif.v2i1.15606>
- Rumapar, D. K. (2020). Pemetaan Penentuan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara. Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta.
- Sani, L. O. A., Saidi, L. O., Syamsuddin, S., Nasiu, F., & Napirah, A. (2020). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Ternak Sapi Terintegrasi Dengan Usaha Tani Perkebunan Kelapa Di Desa Ramburambu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v3i1.1453>
- Selvia, S., Hos, H. J., & Moita, H. S. (2019). Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sawah (Studi di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *New Societal*, 4(2), 767–776 .